

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan penyebaran agama-agama di Indonesia selalu meningkat, baik itu agama Kristen Katholik, Protestan, Islam, dan sebagainya. Tidak hanya menyebarkan di daerah-daerah yang menjadi pusat keramaian kota, tetapi juga hingga ke pelosok suku-suku pedalaman yang ada di Indonesia.

Indonesia memiliki bermacam-macam suku yang tersebar di setiap provinsinya, dari Sabang sampai Merauke. Suku-suku yang terdapat di Indonesia memiliki ciri khas yang berbeda-beda dan juga permasalahan yang berbeda pula.

Seperti halnya Suku Kamoro, mungkin sebagian masyarakat Indonesia tidak mengetahuinya, padahal di tanah Suku Kamoro ini berdiri perusahaan tambang tembaga dan emas terbesar milik PT Freeport Indonesia. Tetapi, permasalahan yang terjadi adalah kemakmuran dari Suku Kamoro kurang terjamin karena adanya elit politik yang menguasai wilayah tempat tinggal mereka. Suku Kamoro ini berada di wilayah timur Indonesia, tepatnya di Kabupaten Mimika, Provinsi Papua. Biasanya, suku-suku yang berada di wilayah bagian timur Indonesia kurang mendapat perhatian lebih dari pemerintah pusat dan juga tokoh agama

(terutama agama Islam). Karena kurangnya perhatian tersebut, membuat suku-suku di wilayah timur Indonesia kurang sejahtera dalam ekonomi dan kurang memahami tentang ajaran agama Islam, bagi kelompok suku yang telah memeluk Islam.

Secara geografis (dalam Muller 2011 : 159) , Suku Kamoro berada pada wilayah sepanjang pesisir selatan Papua diantara Sungai Otakwa dan Teluk Etna, tepatnya di Kabupaten Mimika. Kelompok Suku ini terdiri atas 18.000 jiwa dan tersebar di sekitar 40 kampung. Suku Kamoro ini banyak hidup di perkampungan yang dekat dengan tepi sungai dan juga hutan.

Suku Kamoro merupakan masyarakat yang nomaden (suka berpindah-pindah), sering kali mereka berpindah dari pesisir ke hutan. Selain mencari ikan, para lelaki Suku Kamoro akan berburu babi, kuskus, dan hewan lainnya ketika berada di hutan.

Sistem kepercayaan dari Suku Kamoro adalah mereka memuja dewa-dewa dan roh-roh yang dianggap menguasai sumber-sumber kehidupan. Selain itu, terdapat banyak mitos-mitos pada Suku Kamoro salah satunya (dalam Muller, 2011 : 168) adalah mitos tentang seekor naga yang memakan semua manusia kecuali seorang wanita hamil, dan wanita tersebut melahirkan seorang putra yang diberi nama *Mbiro-koteyau*, yang kemudian dialah yang membunuh sang naga. Setelah membunuh naga tersebut lalu ia membelah tubuh naga tersebut yang kemudian dari bagian-bagian tubuh naga tersebut tumbuh menjadi semua ras manusia yang

ditemukan di bumi. Dengan demikian seluruh umat manusia terjadi berkat seorang pahlawan budaya Kamoro, dan suku semua bangsa menyebar dari tanah Kamoro. Dalam legenda pahlawan budaya yang lain, ada seorang pria tua dengan sosok Adam sebagai orang pertama yang hidup di bumi dan merupakan pahlawan budaya yang utama. Dasar dari berbagai ritual yang dilakukan oleh Suku Kamoro sering ditemukan dalam mitos mereka. Seluruh sistem kepercayaan diwariskan secara turun-temurun ke anak cucu, lewat upacara adat persembahan, seni, perkawinan, dan sebagainya.

Sedangkan untuk penyebaran agama pada Suku Kamoro terjadi pada tahun 1896, Gereja Katolik Roma berusaha menyebarkan agama Kristen kepada Suku Kamoro. Pastor *C.le Coq d'Armandville* mengunjungi kawasan tersebut, tetapi beliau tenggelam. Kemudian pada tahun 1910, seorang misionaris dari kepulauan Kei mengunjungi kawasan Kamoro. Suku Kamoro dengan cepat menerima ajaran Katolik Roma, sebagian besar kampung dikelola oleh guru-guru dari kepulauan Kei (dalam Muller, 2011:166). Walaupun agama Kristen menyebarkan agama pertama kali, tetapi sebenarnya pedagang-pedagang Islampun telah berdagang dan menyandarkan kapalnya di daerah tempat tinggal Suku Kamoro. Namun, pada saat itu Suku Kamoro sangat tidak menyukai para pedagang karena takut akan dijual dan dijadikan budak, maka ketika pedagang-pedagang muslim yang datang akan diusir atau bahkan dibunuh. Itulah yang membuat pedagang muslim tidak datang kembali

ke daerah Suku Kamoro sehingga membuat penyebaran agama Islam terputus dan digantikan oleh misionaris Katholik.

Saat ini, setelah kemerdekaan Republik Indonesia dan wilayah Papua masuk dalam kawasan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) maka suku-suku asli daerah Papua sudah mulai dapat menerima pendatang dari luar. Seperti halnya Suku Kamoro yang saat ini sudah mulai hidup berdampingan dengan warga pendatang di Kota Timika. Termasuk menerima penyebaran-penyebaran agama yang ada, salah satunya yaitu penyebaran agama Islam yang didakwahkan kepada mereka. Penyebaran agama Islam ini merupakan perjuangan yang harus dilaksanakan para da'i untuk menyerukan bahwa Islam adalah *rahmatan lil alamin*.

Sebagian dari Suku Kamoro sudah melakukan konversi agama, yaitu memilih untuk memeluk Islam. Namun, para muallaf dari Suku Kamoro ini masih memerlukan bimbingan dan pengetahuan yang lebih tentang keislaman agar nantinya mereka tetap bisa bertahan pada agama Islam. Tetapi kenyataannya, para da'i di daerah Timika yang melakukan pendampingan untuk muallaf ini masih sangat sedikit, sehingga untuk melakukan pembinaan masih belum secara maksimal. Mengingat juga bahwa keberadaan Islam disana masih minoritas, sehingga untuk ruang gerak berdakwah masih ada pengawasan.

Sebagaimana kita ketahui, agama dari suku-suku yang ada di Indonesia adalah menganut sistem kepercayaan, yaitu mempercayai

adanya roh-roh leluhur dan juga roh pencipta dan penguasa alam semesta. Begitu pula dengan Suku Kamoro, dulunya mereka tidak mengenal Tuhan dan hanya meyakini roh dari leluhur mereka yang telah meninggal. Dengan datangnya penyebaran agama-agama kepada Suku Kamoro, maka satu-persatu dari kalangan Suku Kamoro mulai melakukan konversi agama (pindah agama). Dari situlah mereka menyadari pentingnya sebuah agama dalam kehidupan bermasyarakat, sebagaimana fungsi agama menurut Jalaluddin (dalam Psikologi Agama, 2011) yaitu sebagai pendidik, sebagai penyelamat, pengawasan sosial, memupuk persaudaraan, dan transformatif.

Dengan melakukan konversi agama dan mengetahui fungsi penting agama maka akan terjadi kesadaran yang dapat membuat Suku Kamoro ini memiliki rasa saling memiliki, baik memiliki sebagai satu kesatuan suku, bangsa, dan agama. Sehingga tetap terjadinya suatu keharmonisan walaupun mereka berbeda agama tetapi mereka memiliki kesamaan suku dan bangsa.

Oleh karena itu, kedatangan agama-agama seperti Kristen Protestan, Kristen Katholik, Islam, Budha serta Hindu yang dibawa oleh para pendatang ke Suku Kamoro telah banyak memberikan pandangan berbeda tentang konsep Ketuhanan.

Saat ini, mayoritas agama yang dianut oleh Suku Kamoro adalah agama Katholik, tetapi ada beberapa orang dari Suku Kamoro yang melakukan konversi agama dan memeluk agama Islam. Hal ini menjadi

penting untuk diteliti karena, Provinsi Papua merupakan daerah yang mayoritas penduduk aslinya beragama Kristen dan proses kristenisasi sangat gencar dilakukan oleh umat kristiani yang memberikan doktrin tentang fanatiknya Islam, sehingga membuat suku-suku di Papua tidak tertarik untuk memeluk Islam. Padahal anggapan tersebut adalah salah, Islam adalah agama yang membenarkan agama-agama terdahulu dan Islam menjadi agama penyempurna. Islam juga adalah agama yang mengajarkan perdamaian dan kasih sayang.

Pentingnya diadakan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penyebab beberapa orang dari Suku Kamoro melakukan konversi agama (pindah agama) dan memilih Islam, mengingat bahwa suku di Papua mayoritas beragama Katholik. Juga bagaimana kehidupan keberagamaanya setelah memeluk Islam. Apakah mereka melaksanakan ajaran Islam ataukah masih perlu dilakukan bimbingan-bimbingan yang lebih untuk mengajarkan agama Islam kepada mereka.

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap akan mendapatkan jawaban dari masalah yang ada dan juga mendapat solusi dari permasalahan tersebut.

B. RUMUSAN MASALAH

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penyebab-penyebab Suku Kamoro menjadi muallaf. Adapun rumusan masalahnya yaitu :

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya konversi agama pada Suku Kamoro ?
2. Bagaimana keberagaman muallaf dari kalangan Suku Kamoro ?